

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mengidentifikasi sejumlah keputusan yang perlu diambil, antara lain penilaian terhadap investasi, pendanaan atau pemenuhan kebutuhan pendanaan, dan kebijakan dividen (Musthafa, 2017:3).

Manajemen keuangan adalah praktik mengalokasikan kas secara efektif di berbagai investasi, serta proses mengumpulkan uang untuk tujuan seperti pembiayaan investasi atau pengeluaran yang efektif (Musthafa, 2017: 3). Manajemen keuangan mendefinisikan pelaksana sebagai manajer keuangan. Meskipun uraian tugas seorang manajer keuangan bervariasi dari organisasi ke organisasi, secara umum, tanggung jawab utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan efisiensi (efektivitas) operasi bisnis.

Pemilik dan bisnis peminjam terlibat dalam manajemen keuangan untuk menemukan sumber modal yang paling terjangkau dan menggunakannya seefektif, seefisien, dan semurah mungkin untuk menghasilkan keuntungan (Darsono, 2011: 101).

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

- a) Aktivitas penggunaan dana, ialah aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- b) Aktivitas perolehan dana, ialah aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
- c) Aktivitas pengelolaan aktiva, ialah setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan harus melibatkan pengambilan keputusan tentang investasi, pendanaan atau keputusan untuk memenuhi permintaan pendanaan, keputusan tentang kebijakan dividen, dan pengembalian uang bisnis untuk pembiayaan investasi atau pengeluaran yang efektif.

a. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan yaitu membuat persiapan untuk pendapatan, pengeluaran, dan aktivitas lainnya selama periode waktu tertentu dikenal sebagai perencanaan keuangan. Penganggaran keuangan adalah proses menyelesaikan perencanaan keuangan dengan menambahkan lebih spesifik tentang biaya dan pendapatan. Manajemen Keuangan menggunakan keuangan perusahaan dalam beberapa cara untuk mengoptimalkan dana yang tersedia. Pencarian Finansial adalah proses mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber pendanaan yang dapat diakses untuk kegiatan operasi bisnis. (Denty Mulyanti, 2017)

Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4 (Suad Husnan, 2012 :3), yaitu :

- 1) Merencanakan, menganalisis, dan mengendalikan aktivitas keuangan adalah bagian dari manajemen keuangan. Oleh karena itu, tindakan dalam organisasi ini tidak hanya terbatas pada "Bagian Keuangan".
- 2) Manajer keuangan perlu mendapatkan dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
- 3) Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh "laba". Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
- 4) Dengan demikian "manajer keuangan" harus mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Sasaran yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk pengambilan keputusan keuangan diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang efisien. Beberapa ahli mengklaim bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan dan pendapatan. Inilah tujuan pengelolaan keuangan (Dadang, 2017:

32). Sedangkan memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan dari pengelolaan keuangan (Hery, 2017: 5).

Pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab tujuan manajemen keuangan yang dapat dipahami dari empat segi (Suad Husnan, 2012:3), yaitu :

- 1) Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Harga yang dibayar adalah nilai perusahaan.
- 2) Bagi calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa saham merupakan indikator nilai perusahaan.
- 3) Memaksimalkan nilai perusahaan/harga saham tidak identik dengan memaksimalkan laba per-lembar saham (Earning Per-Share). Hal ini disebabkan karena memaksimalkan EPS mengabaikan nilai waktu uang, dan tidak memperhatikan faktor risiko.
- 4) Oleh karena itu, jika laba didefinisikan sebagai laba akuntansi, peningkatan nilai bisnis dan laba bukanlah hal yang sama. Di sisi lain, memaksimalkan nilai perusahaan akan setara dengan melakukannya dalam arti ekonomi (Economic Profit). Hal ini karena banyaknya kekayaan yang boleh dibelanjakan tanpa membuat pemilik kekayaan itu menjadi miskin itulah yang dimaksud dengan keuntungan ekonomi. Sayangnya, akan sangat sulit untuk menerapkan gagasan laba ekonomi, jadi setiap kali kita mendengar istilah "laba" digunakan dalam konteks perusahaan, kita dapat yakin bahwa itu mengacu pada definisi akuntansi.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan didefinisikan sebagai “suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan selain itu informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”(Irham Fahmi, 2017), sementara pengertian “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam kurun waktu tertentu.”(Kasmir, 2012), sedangkan Hery (2016:3) menyatakan “Laporan Keuangan (financialstatements) merupakan proses akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan menggambarkan kinerja keuangan dalam keadaan baik atau buruk.

b. Manfaat dan Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017 : 1 : 09).

Ada beberapa tujuan dan manfaat untuk berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan (Kasmir, 2012). Secara umum, analisis laporan keuangan memiliki tujuan dan keuntungan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengidentifikasi posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan di masa depan terkait kondisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen di masa depan apa perlu perbaikan atau tidak karena sudah dianggap gagal atau berhasil.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai alat untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan dapat menilai keadaan perusahaan dan dapat bermanfaat dalam mengambil keputusan.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Beberapa komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017 : 1 : 10) berikut :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode tahun berjalan.
- 4) Laporan arus kas selama periode berjalan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi membuat penyajian kembali posisi laporan keuangan.

Ada lima jenis laporan keuangan (Kasmir, 2012 : 7), yaitu :

- 1) Neraca (*Balance Sheet*).
- 2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*).
- 3) Laporan Perubahan Modal.
- 4) Laporan Arus Kas.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan perusahaan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) pada perusahaan.

- 2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi ialah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

- 3) Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal ialah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

- 4) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas ialah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan ialah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang menggunakan keterangan tertentu.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan

3. *Teory Signalling*

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menerangkan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) menyampaikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Sinyal yang disampaikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Owolabi dan Inyang, 2013). Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami

kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan. Signaling theory juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga berpengaruh keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Tingginya IOS perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya di masa depan.

Hubungan antara *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

4. Laba

a. Pengertian Laba

Laba diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba ialah kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang terdapat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jas) (Suwardjono, 2008 : 464)

Definisi bahwa “Laba atau Keuntungan ialah salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam (Kasmir, 2012 : 303), yaitu :

- 1) Laba Kotor (Gross Profit), laba yang didapat sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan awal perusahaan peroleh.
- 2) Laba Bersih (Net Profit), laba yang telah dikurangi biaya beban perusahaan dalam waktu tertentu, termasuk pajak.

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk

meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Laba dipakai untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan.

b. Jenis-jenis Laba

Laba merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Laba terdiri atas beberapa jenis (Ima Andriyani, 2015), yaitu sebagai berikut :

1) Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.

2) Laba Operasional

Laba Operasional ialah hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali. Ada perubahan besar dalam perekonomiannya.

3) Laba sebelum dikurangi pajak atau EBT (Earning Before Tax)

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa.

4) Laba setelah Pajak atau Laba Bersih

Laba Bersih yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada.

5. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba mengindikasikan persentase dari kenaikan laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk laba bersih (Nurhadi, 2011:141). Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan sangat berharap dapat meningkatkan laba tahunannya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba operasi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang dihasilkan oleh transaksi selama suatu periode dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Menurut Harahap laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama

satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya (Isnaniah, 2016).

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan atau pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba pada suatu perusahaan dengan membandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik dapat mengartikan bahwa perusahaan memiliki perputaran keuangan yang baik, maka pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayarkan pada masa mendatang sangat bergantung pada kondisi perusahaan pada saat itu (Islami dan Utiyati, 2020). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan berbagai komponen laporan keuangan. Pertumbuhan laba disebabkan oleh perubahan komponen-komponen laporan keuangan, seperti perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan biaya operasional, perubahan biaya bunga, perubahan pajak penghasilan, perubahan item khusus, dll. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba (Mahaputra dan Adnyana, 2012), yaitu:

$$Y = \frac{y_t - y(t-1)}{y(t-1)}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba Bersih Tahun Berjalan

$Y(t-1)$ = Laba Bersih Tahun

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor (Angkoso 2006) antara lain :

1) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, akan membuat semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan. Salah satu indikator untuk melihat besarnya perusahaan dapat dilihat dari tenaga kerja yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan memiliki banyak tenaga kerja, hal tersebut bisa membantu perusahaan dalam menjalankan perusahaannya guna mencapai tujuan yang diharapkan.

6. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisa dari laporan keuangan didasarkan pada pengetahuan dengan menggunakan rasio atau nilai relatif. Rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Hendri, 2009:33).

Pengertian analisis rasio keuangan adalah Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2009:297).

Analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan yang merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan (Munawir, 2010:64).

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012: 104).

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah salah satu cara yang digunakan untuk menilai, menganalisis, mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan. Dengan cara membandingkan rasio keuangan yang ada dengan tahun-tahun sebelumnya. Rasio keuangan yang menghubungkan beberapa perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

b. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa kegunaan yang dapat diambil dalam penggunaan rasio keuangan, diantaranya (Irham, 2014) yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat berguna sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi manajemen sebagai acuan perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari persepektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai penilaian pemangku kepentingan organisasi.

c. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi beberapa bagian atau kategori rasio antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio-rasio lain yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh penganalisa laporan keuangan.

Ada 4 kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas Munawir (2002:238).

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
- 3) Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
- 4) Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

7. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar kembali hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid, begitu pula sebaliknya. Rasio likuiditas ini dapat dicari melalui informasi modal kerja dari pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas terdiri atas beberapa jenis rasio (kasmir, 2015 : hal. 134). Rasio-rasio tersebut meliputi :

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asset lancar dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.
- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan asset lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan.
- c. *Cash ratio* (Rasio Kas), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang tersedia.
- d. *Cash Turn Over* (Rasio Perputaran Kas), merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rasio likuiditas yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan jumlah total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, *current ratio* menunjukkan rasio aset lancar yang dimiliki perusahaan terhadap total kewajiban lancar. Oleh karena itu, *current ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dan total kewajiban lancar. Rumus untuk mencari *Current Ratio* atau rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 129) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus tersebut menunjukkan hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Semakin besar aset lancar, maka semakin tinggi rasionya.

8. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (kasmir, 2018 : 196). Rasio Profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (V. Wiratna : hal. 114). Sedangkan Aren dkk. Mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kas demi membayar kewajiban, perluasan dan deviden sangat bergantung pada profitabilitas (Arens, 2015 : hal. 273). Terdapat beberapa jenis dari rasio profitabilitas. Seperti yang dituliskan oleh (Marjito & Martono, 2014 : hal. 60), yaitu :

- a. *Gross Profit Margin*, merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan penjualan bersih, atau bisa dikatakan *gross profit margin* menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan.
- b. *Net Profit Margin*, merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan perusahaan.
- c. *Return On investment*, merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan rasio lab setelah pajak terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

- d. *Return On Equity*, merupakan rasio yang mengukur keuntungan yang kemudian menjadi hal pemilik modal sendiri.
- e. *Return On Asset*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan.

Rasio profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* yang merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur Margin laba atas penjualan. Pengukuran *Net Profit Margin* dapat dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih perusahaan. Adapun rumus *Net Profit Margin* adalah (Kasmir, 2016: 199):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

9. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atas kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi (Harahap, 2011). Dengan kata lain, rasio yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan tersebut. Apabila perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam pembiayaan dikarenakan jumlah utang lebih besar dibandingkan aset yang dimiliki, hal tersebut akan meningkatkan risiko kesulitan pembayaran di kemudian hari, yang secara otomatis akan menimbulkan kesulitan keuangan.

Rasio solvabilitas sendiri terbagi menjadi beberapa jenis. Rasio-rasio tersebut (Mahaputra, 2012) yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri.
- b. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibelanjakan oleh utang.

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka Panjang.
- d. *Time Interest Earned Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang jangka penjangnya.
- e. *Fixed Charge Coverage*, merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atauatau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Dalam rasio solvabilitas (*lverage ratio*) yang menjadi fokus penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang mana Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang.

Dengan ekuitas Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu mambayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo sehingga dapat menyebabkan terganggunya kelangsungan operasi bagi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan dengan biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi umum tentang kelangsungan hidup dan risiko keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut adalah sebagai berikut (Mahaputra dan Adnyana, 2012):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Keterkaitan antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio likuiditas sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *current ratio* (Kasmir, 2016: 130). *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yaitu apabila *Current ratio* tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka

pendeknya. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuannya membayar kewajiban jangka pendek, hal ini dikarenakan perbandingan atau penyaluran aktiva lancar yang baik. Sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan dana yang tersedia untuk menghasilkan laba perusahaan yang akan datang (Kasmir, 2016:134). Sedangkan laba yang dibagikan oleh perusahaan disebut dividen, dan laba yang tidak dibagikan adalah laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar. Semakin besar aset lancar, semakin mudah perusahaan melunasi utangnya, dan semakin tinggi current ratio, semakin cepat pertumbuhan laba (Anggraeni, 2017). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gustina & Wijayanto, 2015) menunjukkan bahwa hasil dari variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian (Sari & Widyarti, 2015) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang perlu dihitung adalah rasio laba terhadap aktiva (Kasmir, 2016 : 196). *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya. *Net Profit Margin* menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yaitu apabila *Net Profit Margin* semakin besar maka semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan (Kasmir, 2016 : 199). sedangkan *Net Profit Margin* yang menghasilkan nilai tinggi memberi sinyal semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan dan semakin besar pula tingkat dari pendapatan bersih. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan atas pendapatan bersih (Wardani dan Yando, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Widyarti, 2015) menunjukkan bahwa hasil dari variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian (Bionda & Mahdar, 2017) menunjukkan bahwa

variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan perbandingan dengan total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase (Kasmir, 2016:151). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yaitu apabila *Debt to Equity Ratio* rendah atau kecil menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak modal sendiri dalam membiayai operasional perusahaan dibandingkan dana dari luar atau kreditor. Kewajiban yang ditimbulkan serta risiko yang kecil bagi perusahaan ketika perusahaan mampu membiayai operasional sendiri tanpa menggunakan hutang terlalu tinggi, maka laba perusahaan akan naik dan mempengaruhi pertumbuhan laba (Kasmir, 2016:157). Sedangkan Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap ekuitas, dan juga menunjukkan semakin besar ketergantungan terhadap pihak luar. Dengan begitu DER akan memengaruhi pertumbuhan laba (Deri putra, 2019). Dari hasil penelitian yang dilakukan (Retnowati dkk., 2019) menunjukkan bahwa hasil dari variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian (Agustina & Mulyadi, 2019) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

C. Hail Penelitian yang Sesuai dengan Rujukan Penelitian

Untuk mendukung pada penelitian ini yaitu mencari beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar untuk rujukan penelitian dan memberikan perbedaan dan ringkasan pada referensi penjelasan dari berbagai sumber yang dapat mendukung kegiatan penelitian. Penelitian yang digunakan berfokus pada pertumbuhan laba yang berkaitan dengan *Cuurent Ratio*, *Net Profit margin*, dan *Debt to Equity Ratio* Berikut ini adalah penelitianpenelitian sebelumnya yang mendukung karya penulis :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Sesuai dengan Rujukan Penelitian

NO	NAMA, TAHUN, DAN JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Ikhwanul Ihsan & Muhamad Muslih, 2020 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba	X_1 : <i>Current Ratio</i> X_2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X_3 : <i>Total Asset Turnover</i> Y : Pertumbuhan Laba	Hasil Penelitian ini menunjukkan Secara parsial <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to Equity ratio</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Agustina & Mulyadi 2019 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	X_1 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X_2 : <i>Current Ratio</i> X_3 : <i>Total Asset Turnover</i> X_4 : <i>Net Profit Margin</i> Y : Pertumbuhan Laba	Hasil Penelitian ini menunjukkan secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3	Adnan Sauddin, Irwan Kasse, Ardi Iswanto, 2021 Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba	X_1 : <i>Current Ratio</i> X_2 : <i>Profit Margin Ratio</i> X_3 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X_4 : <i>Working Capital to Total Asset Ratio</i> Y : Pertumbuhan Laba	Hasil pengujian hipotesis variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4	Nino Sri Purnama Yanti, 2017 Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek INDONESIA Tahun 2010-2016)	X_1 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X_2 : <i>Return On Asset</i> X_3 : <i>Current Ratio</i> X_4 : <i>Net Profit Margin</i> Y : Pertumbuhan Laba	Dari hasil penelitian menunjukkan <i>debt to equity ratio</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Current Ratio</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Net Profit Margin</i> negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2016.
5	Siti Suani Nababan, dkk, 2022 Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek INDONESIA Periode 2018-2020	X_1 : <i>Current Ratio</i> X_2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X_3 : <i>Total Asset Turnover</i> X_4 : <i>Net Profit Margin</i> Y : Pertumbuhan Laba	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
6	April Riyani, 2020 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Total assets Turnover</i> terhadap pertumbuhan laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI 2010-2018)	X_1 : <i>Current Ratio</i> X_2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X_3 : <i>Return On Asset</i> X_4 : <i>Total Asset Turnover</i> Y : Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor Subsektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI 2010-2018.

Tabel Lanjutan 2.1

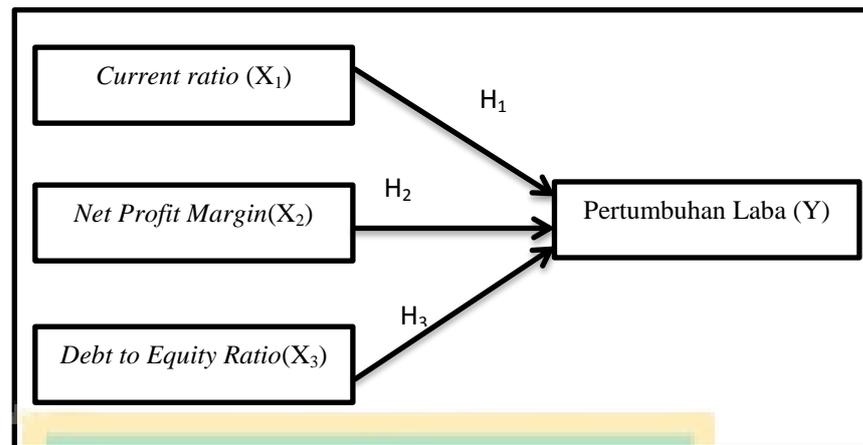
NO	NAMA, TAHUN, DAN JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
7	Ningsih & Utiyati, 2020 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba	X_1 : <i>Current Ratio</i> X_2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X_3 : <i>Net Profit Margin</i> Y : Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	Bionda & Mahdar, 2017 Pengaruh <i>Gross Profit Margi</i> , <i>Net Profit Mrgin</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Return On Equity</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	X_1 : <i>Gross Profit Margin</i> X_2 : <i>Net Profit Margin</i> X_3 : <i>Return On Asset</i> X_4 : <i>Return On Equity</i> Y : Pertumbuhan Laba	Berdasarkan hasil penlitian menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
9	Arfandi Razak, dkk 2021 Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap Pertumbuhan Laba	X_1 : Ukuran Perusahaan X_2 : <i>Net Profit Margin</i> X_3 : <i>Total Asset Turnover</i> Y : Pertumbuhan Laba	Berdasarkan hasil pengolahan data pada <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
10	Qurani & Hendratno, 2019 Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity</i> , <i>Current ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan	X_1 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X_2 : <i>Current Ratio</i> X_3 : <i>Net Profit Margin</i> Y : Pertumbuhan Laba	Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan <i>Debt to Equity Ratio</i> & <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
11	Desi & Arisudhana, 2020 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Working Capital Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba	X_1 : <i>Current Ratio</i> X_2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X_3 : <i>Return On Asset</i> X_4 : <i>Working Capital Turnover</i> Y : Pertumbuhan Laba	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa <i>current ratio</i> tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, perusahaan sektor manufaktur makanan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
12	Citra Suciana, Nurul Hayati 2021 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)	X_1 : <i>Current Ratio</i> X_2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> X_3 : <i>Net Profit Margin</i> X_4 : <i>Return On Asset</i> X_5 : <i>Total Asset Turnover</i> Y : Pertumbuhan Laba	Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 adalah sebagai berikut: 1) Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2) Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3) Variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel Lanjutan 2.1

NO	NAMA, TAHUN, DAN JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
13	Wardani & Yando, 2020 Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Net Profit Margin</i> X ₃ : <i>Gross Profit Margin</i> Y : Pertumbuhan Laba	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel <i>Current ratio</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba , variabel <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
14	Prasongko & Hirawati, 2022 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	X ₁ : <i>Net Profit Margin</i> X ₂ : <i>Return On Asset</i> X ₃ : <i>Return On Equity</i> Y : Pertumbuhan Laba	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020
15	Denny Aiki, 2018 Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016	X ₁ : <i>Current Ratio</i> X ₂ : <i>Debt to Asset Ratio</i> X ₃ : <i>Total Asset Turnover</i> X ₄ : <i>Gross Profit Margin</i> X ₅ : <i>Net Profit Margin</i> Y : Pertumbuhan Laba	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.
16	Maryati dan Siswanti, 2022 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	X ₁ : <i>Debt to Equity Ratio</i> X ₂ : Ukuran Perusahaan Y : Pertumbuhan Laba	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>

D. Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan model yang menjelaskan secara garis besar alur logika dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2017 : hal. 60). Sebuah konsep yang memberikan gambaran mengenai teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Analisis

Berdasarkan gambar 2.1 menjelaskan bagaimana *Current ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover* Berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka kerangka berpikir ini adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio Menunjukkan tingkat jaminan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang tersebut. Perusahaan mendapatkan laba, laba yang dibagikan oleh perusahaan disebut dividen, dan laba yang tidak dibagikan ialah laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar. Semakin tinggi nilai aset lancar, maka perusahaan mudah dalam melunasi hutangnya, dan semakin tinggi *current ratio*, maka pertumbuhan laba semakin cepat (Kuswandi, 2017).

b. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin mempengaruhi pertumbuhan laba, artinya dengan tingkat penjualan produk yang dijual, perusahaan mendapat jaminan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan diharapkan dengan kegiatan operasional perusahaan. Rasio *Net Profit Margin* yang menghasilkan nilai tinggi menunjukkan semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan dan semakin besar tingkat laba bersih. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari laba bersih (Wardani & Yando, 2020).

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas, rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya dana yang diberikan peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. (Kasmir,2012:158).

E. Hipotesis Penelitian

Menyatakan bahwa: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian” Sugiyono (2017, hal. 105). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu perumusan jawaban sementara mengenai suatu maslaah yang dibuat untuk menjelaskan dan juga dapat mengarahkan penyelidikan maupun penelitian selanjutnya. Dan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Oleh sebab itu, perlu diadakan uji hipotesis yang menyatakan bahwa $H_0 = 0$ atau tidak berarti melawan $H_1 \neq 0$ atau memiliki arti. Adapun perumusan hipotesis yakni sebagai berikut :

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021.

H_2 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021.

H_3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021.